

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian kebahasaan yang dilakukan di paguyuban Jawa Barat “Danghiyang Silihwangi” di Purwokerto, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Sunda pada dasarnya memiliki dua bahasa yaitu bahasa Indonesia (bahasa nasional) dan bahasa Sunda (bahasa ibu) tetapi dengan pindahnya mereka ke Purwokerto yang mayoritas masyarakatnya berbahasa Jawa, masyarakat Sunda pun mampu berbahasa Jawa sedikit-sedikit. Hal ini disebabkan masyarakat Sunda ini bersosialisasi dengan masyarakat di Purwokerto. Adanya komunikasi di antara keduanya berdampak pada bertambahnya bahasa bagi masyarakat Sunda yaitu bahasa Jawa. Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan data alih kode dan campur kode pada paguyuban tidak hanya bahasa Indonesia dan bahasa Sunda tetapi juga bahasa Jawa. Alih kode yang didapatkan sebanyak 12 data dan campur kode sebanyak 12 data, serta dari semua peristiwa alih kode dan campur kode ini memiliki hal yang melatarbelakangi terjadinya peralihan dan pencampuran kode tersebut.

Wujud alih kode yang digunakan oleh anggota paguyuban Jawa Barat “Danghiyang Silihwangi” di Purwokerto adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, bahasa Sunda ke bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

Hal yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa alih kode oleh anggota paguyuban Jawa Barat “Danghiyang Silihwangi” di Purwokerto adalah ingin mendekatkan jarak, kehadiran orang ketiga, beralihnya suasana bicara menjadi lebih santai, mengungkapkan rasa kesal, menghindari bentuk kasar dalam bahasa Indonesia atau bahasa Sunda, pergantian topik pembicaraan dari masalah pribadi ke masalah paguyuban, terpengaruh oleh lawan tutur yang menggunakan bahasa Indonesia, mengutip pembicaraan orang lain, menghormati yang lebih tua, dan memastikan keadaan lawan tutur.

Wujud campur kode yang digunakan oleh anggota paguyuban Jawa Barat “Danghiyang Silihwangi” di Purwokerto adalah campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

Hal yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode oleh anggota paguyuban Jawa Barat “Danghiyang Silihwangi” di Purwokerto adalah tuan rumah yang menghormati tamunya, pengaruh bahasa Sunda yang kuat, bersenda gurau, mencairkan suasana, menghormati tuan rumah, dan mengungkapkan rasa kesal.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian tuturan alih kode dan campur kode dalam paguyuban Jawa Barat “Danghiyang Silihwangi” di Purwokerto merupakan salah satu masalah kebahasaan yang ada di dalam masyarakat. Tentunya masih banyak lagi masalah-masalah mengenai alih kode dan campur kode di dalam masyarakat

yang belum diteliti secara mendalam. Penelitian alih kode dan campur kode dalam paguyuban Jawa Barat “Danghiyang Silihwangi” di Purwokerto merupakan satu dari banyaknya penelitian kebahasaan sosiolinguistik. Oleh sebab itu, penelitian dengan objek yang lebih luas seperti sekolah, lingkungan kampus, pasar, terminal, stasiun, toko, acara pengajian, arisan atau tempat lainnya yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, diharapkan dari penelitian selanjutnya akan menemukan alih kode dan campur kode dengan beragam bahasa lainnya. Tujuannya adalah dapat memperkaya barisan kebahasaan khususnya ilmu sosiolinguistik.

